

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN STRES KERJA PADA KARYAWAN PT. PERTAMINA (PERSERO) UNIT PENGOLAHAN III PLAJU BAGIAN LK3 DI PALEMBANG

Retnawaty Mulyana, M. Fakhurrozi, Mpsi., Psi.

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : kecerdasan emosi, stres kerja.

Abstraksi :

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosi dengan stres kerja pada karyawan PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III Plaju Bagian Lingkungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Palembang. Jalannya suatu perusahaan sangat dipengaruhi kesehatan jiwa pekerjanya. Sebaliknya, perusahaan sangat mempengaruhi positif maupun negatif kesehatan jiwa pekerjanya. Kebanyakan pekerja, pemilik perusahaan maupun serikat buruh, bahkan masyarakat luas, belum menghiraukan peran kesehatan jiwa di tempat kerja. Kalau pun ada, hasilnya belum tampak ada. Masyarakat juga belum sadar bahwa stres akibat pekerjaan bisa menyebabkan atau memperberat gangguan mental. Salah satu masalah kesehatan jiwa yang dihadapi pekerja adalah stres kerja. Stres kerja berhubungan erat dengan timbulnya berbagai penyakit seperti penyakit jantung, stroke, kecelakaan kerja, menurunnya produktivitas dan meningkatnya pengeluaran suatu perusahaan dalam hal kompensasi pekerja, kecelakaan kerja dan ketidakmampuan. Banyak penelitian menganggap stres sebagai suatu masalah setelah berkembangnya emosi negatif dalam lingkungan kerja. Emosi merupakan peran yang signifikan dalam kehidupan. Individu cenderung untuk tidak selalu sering memiliki emosi negatif atau yang tidak menyenangkan karena banyak individu merugikan dirinya sendiri disebabkan ketidakmampuan mengendalikan emosi. Kemampuan untuk mengendalikan emosi dapat membantu individu untuk menghindari dari konflik, pertikaian, pertentangan dengan atasan, rekan, dan lingkungan kerja. Membuat individu memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi lingkungan dan situasi-situasi yang memudahkan timbulnya emosi yang bisa mengakibatkan stres, dan mampu menangani dengan tepat atas tekanan-tekanan dan tuntutan serta beban pekerjaan yang menimbulkan stres kerja. Variabel prediktor dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi, sedangkan variabel kriteriumnya adalah

stres kerja. Penelitian melibatkan 38 orang karyawan PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III Plaju Bagian Lingkungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berusia di atas 30 tahun. Mereka diminta untuk mengisi kuesioner skala kecerdasan emosi dan kuesioner skala stres kerja. Untuk skala kecerdasan emosi disusun berdasarkan karakteristik-karakteristik kecerdasan emosi dari Goleman (1995). Pada skala kecerdasan emosi diperoleh hasil bahwa dari 50 item yang diujicobakan terdapat 35 item yang dinyatakan valid. Adapun hasil uji reliabilitas menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,9022. Untuk skala stres kerja disusun berdasarkan gejala-gejala stres kerja dari Levi (1984), Grainger (1997), Mangkunegara (2000), dan Hariandjaya (2002). Pada skala stres kerja diperoleh hasil bahwa dari 52 item yang diujicobakan terdapat 27 item yang dinyatakan valid. Adapun hasil uji coba reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,8680. Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment, diketahui bahwa hasil koefisien korelasi sebesar 0,865 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan stres kerja pada karyawan PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III Plaju Bagian Lingkungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Palembang. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa subjek penelitian mempunyai kecerdasan emosi yang cenderung tinggi, dan memiliki stres kerja yang cenderung sedang ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara kecerdasan emosi dengan stres kerja, dalam arti Semakin tinggi kecerdasan emosinya semakin rendah pula stres kerjanya. Dari analisis data berdasarkan masa kerja dapat diketahui bahwa subjek dengan masa kerja yang paling tinggi memiliki kecerdasan emosi yang sangat tinggi, sementara subjek dengan masa kerja paling rendah memiliki kecerdasan emosi yang sedang.